

ARTIKEL YARI BAGUS (1).docx

by

Submission date: 05-Apr-2023 10:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 2056240615

File name: ARTIKEL YARI BAGUS (1).docx (61.59K)

Word count: 3608

Character count: 24947

PENGARUH RETURN ON ASSET, LEVERAGE DAN FIRM SIZE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

Yari Bagus Sasongko¹⁾, Imelda Dian Rahmawati²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: yaribagussasongko@umsida.ac.id

Abstract. *Tax avoidance is a tax savings action that by the companies is measurement used cash effective tax rate (CETR). The purpose of this research is to analyze the effect of Return on Asset, leverage, and firm size against tax avoidance. The population of this research is food and beverages sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016 until 2018. Twelve companies of observations sample obtained by purposive sampling method. The data of this research used multiple regression method to test the effect of each variable in effect tax avoidance. The empirical result indicates that the result of the analysis Return on Asset have significant effect on tax avoidance. Leverage and firm size has no effect on tax avoidance. The benefits of this research are that it can be added to the literature on the problem of tax avoidance and support research that has been done before.*

Keywords - *tax avoidance, Return on Asset, leverage, firm size, and sales growth*

Abstrak. *Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam melakukan penghematan pajak yang diukur menggunakan cash effective tax rate (CETR). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya pengaruh Return on Asset, leverage, firm size, terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai 2018. Cara penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling method sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Data pada penelitian ini dianalisis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap penghindaran pajak menggunakan analisis regresi linier berganda. Bukti empiris menunjukkan bahwa hasil analisis Return on Asset memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Untuk leverage dan firm size tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Manfaat penelitian ini adalah dapat menambah literatur terkait masalah penghindaran pajak dan mendukung penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.*

Kata Kunci - *penghindaran pajak, Return on Asset, leverage, dan firm size*

I. PENDAHULUAN

Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

[1] menyatakan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang. Berdasarkan penggolongannya, wajib pajak di Indonesia terbagi menjadi dua kelompok yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) dan wajib pajak badan

Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah bukan merupakan hal yang dengan mudah untuk diimplikasikan dari sisi perusahaan. Bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi pendapatan atau laba bersih.

Sektor pajak merupakan sumber pendapatan negara yang terbesar. Menurut [2] saat ini sekitar 80% dana APBN berasal dari penerimaan pajak. Hal ini menjadi suatu bukti bahwa penerimaan pajak telah menjadi tulang punggung penerimaan negara yang dapat diandalkan. Karena peran pajak sangat besar bagi negara, pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak. Upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak ini mengalami kendala, salah satunya adanya aktivitas penghindaran pajak atau disebut *Penghindaran Pajak* [3].

Penghindaran pajak merupakan upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan tehnik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terhutang [4].

Di sisi lain pajak juga sangat penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan taraf hidup masyarakat serta pembangunan fasilitas publik melalui kebijaksanaan fungsi pajak[5]. Salah satu usaha Pemerintah untuk mengoptimalkan aktualisasi Pajak adalah pada tahun 2013 Pemerintah menyederhanakan estimasi pajak yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 2013 mengenai simplifikasi pembayaran pajak dengan ketentuan bagi entitas yang memiliki omset dibawah Rp 4,8miliar maka hanya dikenakan tarif 1%, dimana omzet atau peredaran bruto yang dimaksud merupakan jumlah peredaran bruto semua gerai, outlet, maupun counter atau semacamnya baik itu pusat ataupun cabang dan ketentuan pembayaran pajak terutang harus dibayar sebesar 1% dari jumlah peredaran bruto. Kemudian pada tahun 2018 pemerintahan merevisi kembali menjadi 0,5% berlaku sejak 01 Juli 2018. Namun di sisi lain seringkali ada pro dan kontra dari masyarakat terhadap pengaktualisasian pajak oleh pemerintah.

Dalam hal penagihan pajak tidaklah semudah yang diharapkan. Dalam perspektif negara, pajak dianggap sebagai sumber pendapatan negara guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan sehingga mengharapkan pajak seoptimal mungkin. Berbeda dengan perspektif entitas yang berlaku sebagai Wajib Pajak, pajak dianggap beban yang tentunya mengurangi keuntungannya sehingga berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin. Selama pengaktualisasian pajak tentu selalu bertentangan dikarenakan adanya perbedaan pandangan antara entitas dan pemerintahan, perusahaan berupaya agar menyeter pajak seminim-minimnya. Sehingga wajib pajak berusaha melakukan trik, upaya, dan perencanaan yang sesuai dengan koridor peraturan atau melangkahi peraturan untuk meminimumkan nilai pajaknya. Salah satu cara bisa yang dimanfaatkan para wajib pajak untuk meminimumkan pembayaran pajak dilakukan dengan melakukan Perencanaan Pajak (*tax planning*).

Tax planning bertujuan untuk mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayarkan. Perencanaan pajak terbagi menjadi dua yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan Penggelapan Pajak (*tax evasion*). Meskipun memiliki tujuan yang sama yaitu mengurangi beban pajak yang dibayarkan, akan tetapi kedua hal ini memiliki perbedaan yang sangat mencolok. Menurut [5], *tax avoidance* adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah peraturan perpajakan. Dalam penerapannya *tax avoidance* dinilai lebih sulit dilakukan dibandingkan dengan *tax evasion*. Penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan perbuatan yang melanggar undang-undang pajak, misalnya wajib pajak tidak melaporkan pendapatan yang sebenarnya. *Tax avoidance* biasanya diartikan sebagai suatu skema penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara. Secara konsep, skema penghindaran pajak sebenarnya bersifat legal atau sah sah saja karena tidak melanggar

Return on assets (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terlepas dari pendanaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih. Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah [6].

Leverage (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang [1].

Firm size adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian [7].

Sektor manufaktur adalah sektor penyumbang terbesar pajak dan cukai. Namun beberapa tahun yang lalu, Direktorat Jendral Pajak mengalami penurunan realisasi penerimaan pajak pada sektor manufaktur. Penerimaan pajak tahun 2012 hanya 96,4 persen dari target, atau hanya Rp 1.016 triliun. Realisasi penerimaan pajak tersebut diakui lebih rendah di banding 2011 yang mencapai 99,5 persen [8]

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan yang melakukan kecurangan dalam penghindaran pajak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage* dan *Firm Size* terhadap Penghindaran Pajak"

II. METODE

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausalitas untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih. Sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari sebesar besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverages* yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Lokasi pengambilan data dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang beralamatkan di Jalan Mojopahit 666 B Sidoarjo. Data yang digunakan yakni diambil dari laporan keuangan dan *annual report* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan proksi model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pretax\ income}$$

2. Variabel Independen

1) Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Adapun rumus *Return on Assets* menurut [9] :

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets}$$

2) Leverage

Variabel ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Ekuitas}$$

3) Firm Size

Firm Size pada penelitian ini diprosikan dengan menggunakan *Log Natural Total Asses* (LnTA).

$$SIZE = Ln(TA)$$

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun penggunaan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI dan memiliki laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut (tahun 2016, 2017, 2018).
2. Laporan keuangan tahunan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, antara lain : profil perusahaan, tata kelola perusahaan, posisi laporan keuangan, laporan laba rugi selama 3 tahun berturut-turut (tahun 2016-2018)
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama 3 tahun terakhir (tahun 2016-2018)

Berdasarkan kriteria yang tersebut terdapat 12 perusahaan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan tersebut adalah

Tabel 1. Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
Populasi	13
Laporan keuangan tahunan tidak memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, antara lain: profil keuangan, laporan labarugi, profil perusahaan selama 3 tahun berturut-turut (tahun 2016-2018)	0
Perusahaan mengalami kerugian selama 3 tahun terakhir (tahun 2016- 2018)	(1)
Jumlah Perusahaan Manufaktur Subsektor <i>Food and Beverages</i> yang digunakan dalam penelitian,	12
-Sampel yang digunakan (12 perusahaan x 3 tahun dari 2016-2018 = 36 sampel)	

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka yang dihasilkan dalam penelitian ini yang berdasarkan analisis statistik dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur untuk subsektor *food and beverages* selama 2015-2018. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur untuk subsektor *food and beverages* selama 2015-2018 yang listing di Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Untuk mempermudah dalam menanalisis data dalam bentuk tabel, grafik maka digunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Uji statistik deskriptif berupa data kuantitatif yang sudah ada kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kemudian Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Persamaan untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda secara sistematis yaitu ditunjukkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Tax avoidance*

α = Nilai intersep konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

X1 = *Return on Assets (ROA)*

X2 = *Leverage*

X3 = *Firm Size*

e = Variabel di luar model (*error term*)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif seluruh variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	36	-2023,00	9647,00	4212,33	2713,53
ROA	36	-8006,00	11432,00	2093,31	3625,18
DER	36	406,00	18669,00	9441,14	5079,91
LnTA	36	234451,00	332975,00	287061,37	19273,05
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah (2021).

B. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terhadap model regresi menyatakan bahwa model regresi telah memenuhi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Dengan $df = n - k - 1$, $36 - 4 = 32$. sehingga diperoleh t tabel dengan nilai signifikansi 0,05 dan df 32 sebesar 1,69389. Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-275,998	6351,621		-,043	,966
ROA	,428	,129	,572	3,324	,002
DER	,092	,092	,173	1,000	,325
LnTA	,009	,021	,067	,442	,661

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah (2021).

Berdasarkan dari uji regresi pada tabel 3 menunjukkan bahwa :

Hasil Uji Hipotesis 1 : Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*, variabel *Return on Asset* (X1) diperoleh t hitung 3,324 dan t tabel 1,69389 dengan tingkat signifikan 0,002. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,324 > 1,69389$ dengan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$ berarti H1 diterima.

Maka, variabel X1 berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak. ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Teori agensi menyatakan, agent selalu berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga dengan jumlah beban pajak yang tinggi akan mengakibatkan laba yang diterima perusahaan semakin sedikit. Agent dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar dapat menurunkan tarif pajak yang akan dibayarnya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agent sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak.

Hasil Uji Hipotesis 2 : Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*, variabel *Leverage* (X2) diperoleh t hitung 1,000 dan t tabel 1,69389 dengan tingkat signifikan 0,325. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,000 < 1,69389$ dengan tingkat signifikan $0,325 > 0,05$ maka H2 ditolak. Maka variabel X2 tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha dapat dilihat nilai signifikansi variabel *Leverage* $0,699 > \alpha = 0,05$, hasil tersebut memiliki arti bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Koefisien regresi yang bernilai negatif memiliki arti setiap perusahaan mengalami kenaikan *leverage* sebesar 1 persen, maka penghindaran pajak perusahaan akan turun sebesar 0,3 persen.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan teori *trade off* dan hasil penelitian yang diperoleh [11]. Keputusan pendanaan perusahaan dapat menjadi gambaran penghindaran pajak terkait dengan tarif pajak efektif, hal tersebut dikarenakan ada peraturan perpajakan terkait kebijakan struktur pendanaan perusahaan [4]. Keputusan pendanaan yang dimaksud adalah perusahaan lebih menggunakan pendanaan internal atau eksternal. Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sedangkan dividen yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Perusahaan sampel memiliki utang yang sebagian besar berasal dari pinjaman modal kepada pemegang saham atau pihak yang berelasi, sehingga pada beban bunga yang ditimbulkan tidak dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan. Beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga/ kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*, hal ini diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1a dan pasal 18 ayat 3.

Hasil Uji Hipotesis 3 : Pengaruh *Firm Size* terhadap Penghindaran Pajak

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*, variabel *Firm Size* (X3) diperoleh t hitung 0,442 dan t tabel 1,69389 dengan tingkat signifikan 0,661. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,442 < 1,69389$ dengan tingkat signifikan $0,661 > 0,05$ maka H3 ditolak. Maka variabel X3 tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*.

Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aset, semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil [7]. Penelitian [9] menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar

atau memiliki aktiva yang besar cenderung dapat menghasilkan laba yang relatif stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva yang kecil sehingga semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan akan mendorong perusahaan lebih mampu dan prospek dalam melakukan kewajibannya membayar pajak perusahaan dibandingkan perusahaan yang memiliki aktiva yang kecil sehingga tidak diperlukan perusahaan dengan aktiva yang besar untuk melakukan Penghindaran Pajak. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa firm size tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*.

2. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Hasil perhitungan SPSS mengenai analisisnya ditunjukkan oleh tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,516a	,266	,198	2430,75	1,519

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah (2021).

Dari data diatas adapun analisis determinasi berganda diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan nilai R square adalah 0,266 maka koefisien determinasi berganda $0,266 \times 100\% = 26,6\%$ dan sisanya $100\% - 26,6\% = 73,4\%$. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu Penghindaran Pajak (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), dan Firm Size (X3), sebesar 26,6%. Sedangkan sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

VII. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti mengenai terdapat atau tidaknya pengaruh variabel *Return On Asset*, *Leverage* dan *Firm Size* pada Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)."

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi dan pembahasan hasil, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel *Return on Asset* (X1) berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- 2) Variabel *Leverage* (X2) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
- 3) Variabel *Firm Size* (X3) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang telah membimbing, mengarahkan dan menyalurkan ilmunya dengan ikhlas.
2. Kedua orang tua tercinta terima kasih atas doa, nasihat, dukungan dan pengorbanan serta kasih sayang yang telah diberikan sehingga semuanya dapat terlewati.
3. Teman-teman Akuntansi B2 2016, terima kasih atas pengalaman dan pertemanan yang begitu indah dan tak akan pernah terlupakan.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- [1] Adelina, T. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia *Tahun 2008-2010*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok.
- [2] I Made Surya Dharma dan Putu Agus Ardiana. 2016. Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.15.1 April 2016.
- [3] Sudana, I Made. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- [4] Permata, Amanda Dinari., Nurlaela, Siti., Endang Masitoh. (2018). Pengaruh *Size, Age, Profitabilitas, Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak. *JAP*, 19(Januari), 10-20.
- [5] Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Sales Growth* pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1.
- [6] Hendy Darmawan, I Gede dan Sukartha, I Made. 2104. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 9, No. 1, Hal. 143-161.
- [7] Annisa. 2017. Pengaruh *Return On Asset, Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012- 2015). *JOM Fekon*, Vol. 4 No.1. Universitas Riau.
- [8] <https://m.merdeka.com>
- [9] Faizah, Siti Nur dan Vidya Vitta Adhivinna. 2017. Pengaruh *Return On Asset, Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi* Vol. 5 No. 2 Desember 2017. 1-10.
- [10] Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. Vol. 3, No. 1.
- [11] Alviyani, Khoirunnisa. (2016). Pengaruh *Corporate Governance*, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon* Vol. 3 No. 1.

ARTIKEL YARI BAGUS (1).docx

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.researchgate.net

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On